



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2022-2023
KE PROVINSI BALI**

*

**

**

*

JAKARTA 2022



LAPORAN
KUNJUNGAN KERJA KOMISI IV DPR RI
RESES MASA PERSIDANGAN II TAHUN SIDANG 2022 - 2023
KE PROVINSI BALI
16-20 DESEMBER 2022

I. PENDAHULUAN

A. DASAR KUNJUNGAN KERJA

Dasar hukum yang dipergunakan dalam melaksanakan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Bali adalah:

1. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang tentang Tata Tertib:
 - a. Pasal 59 ayat (4) butir d: Tugas komisi dalam bidang pengawasan adalah melakukan pengawasan terhadap kebijakan Pemerintah.
 - b. Pasal 59 ayat (5) butir f: Komisi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) dapat mengadakan kunjungan kerja.
2. Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI tanggal 19 September 2022.
3. Keputusan Rapat Intern Komisi IV DPR RI tanggal 2 November 2022.

B. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022 - 2023 ke Provinsi Bali adalah melakukan fungsi pengawasan dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi pokok DPR RI.

C. TUJUAN

Maksud dan tujuan dari Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Bali adalah untuk melakukan:

1. Peninjauan dalam rangka melihat Ketersediaan Bahan Pangan Menjelang Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 di Pasar Badung dan Pasar Kumbasari, Jl. Gajah Mada, Pemecutan, Dauh Puri Kangin, Kota Denpasar;
2. Kunjungan ke Lokasi Pemakaman Trunyan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli;
3. *Restocking* Ikan Nilam dan Ikan Tawes di Danau Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli;
4. Diskusi mengenai Upaya Penyelamatan Danau Batur serta Budi Daya Ikan Sistem;
5. Keramba Jaring Apung di Danau Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli; serta
6. Kunjungan ke Lokasi Budi Daya Jeruk di Desa Bayung Gede dan Diskusi mengenai Pengembangan Budi Daya Jeruk di Kabupaten Bangli.

II. SUSUNAN TIM

Kunjungan Kerja Komisi IV DPR Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Bali dipimpin oleh H. Dedi Mulyadi, S.H. (Wakil Ketua Komisi IV DPR RI) dan diikuti oleh para Anggota Komisi IV DPR RI.

III. PELAKSANAAN

A. PELAKSANAAN DAN LOKASI KUNJUNGAN

Kunjungan Kerja Reses Komisi IV DPR Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Bali dilaksanakan pada tanggal 16-20 Desember 2022. Kunjungan Kerja dilaksanakan di Kota Denpasar dan Kabupaten Bangli.

B. GAMBARAN UMUM

1. Fluktuasi Harga Pangan di Provinsi Bali

Sejumlah bahan pangan di dalam negeri awal tahun 2022 telah mengalami lonjakan harga. Mulai dari harga minyak goreng, gula, kedelai, kemudian daging dan cabai rawit merah. Ombudsman RI sempat menyatakan bahwa Pemerintah masih belum mampu mengatasi dan mengantisipasi lonjakan harga pangan terutama ketika menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional dan Tahun Baru yang biasanya terjadi kenaikan permintaan. Badan Pangan Nasional, Kementerian Perdagangan, dan Ikatan Perdagangan Pasar Indonesia (IKAPPI) mengatakan bahwa beberapa komoditas pangan akan mengalami lonjakan harga menjelang Natal dan Tahun Baru. Kenaikan harga beberapa komoditas pangan disebabkan permintaan yang tinggi menjelang Nataru dan akan mengalami penurunan setelah Nataru selesai. Komoditas pangan yang diprediksi akan mengalami kenaikan harga adalah beras, telur, daging ayam, cabai, minyak goreng, dan sayur mayur.

Dalam rangka menjaga stabilisasi stok dan harga pangan hingga akhir tahun 2022, Pemerintah secara intens memonitor dan mengevaluasi penerapan kebijakan pangan nasional agar sesuai dengan kondisi terkini. Dalam Rakortas yang dilakukan pada bulan Agustus 2022, bahan pangan mengalami deflasi sebesar 2,64% (mtm), diantaranya Bawang Merah 0,15%, Cabai Merah 0,12%, Cabai Rawit 0,07%, Minyak Goreng 0,06%, Daging Ayam Ras 0,06%, Tomat 0,03%, Ikan Segar, Jeruk dan Bawang Putih masing-masing 0,01%. Sementara komoditas yang memberikan andil dalam inflasi adalah telur ayam ras dan beras masing-masing 0,02%.

2. Pasar Induk Badung dan Pasar Kumba Sari, Kota Denpasar

Pasar Badung merupakan pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Badung dan merupakan pasar terbesar di Kabupaten Badung. Pasar ini berperan dalam membantu perekonomian pedagang pasar tradisional karena mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pada bulan September 2022, terjadi kenaikan harga di Provinsi Bali. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui Perumda Pasar Sewaka Dharma

Kota Denpasar melanjutkan operasi pasar di Pasar Badung, Bali dengan melakukan sistem subsidi kepada para pedagang. Komoditas yang menjadi fokus utama yang mendapatkan subsidi adalah 20 pedagang bahan pokok dengan komoditas yang dijual bawang merah, cabai rawit, cabai merah besar, dan telur.

Berdasarkan pengamatan dari Badan Pangan Nasional per 18 Desember 2022, perkembangan harga beberapa komoditas di Pasar Badung dan Pasar Kumba Sari, Provinsi Bali diantaranya:

- a. Memasuki bulan Desember 2022, untuk komoditas beras Premium dan Medium mengalami peningkatan harga dimana untuk awal minggu November 2022, beras premium dan medium masing-masing kurang dari Rp12.000,00/kg. Per 18 Desember 2022, untuk beras medium Rp12.000,00/kg dan beras medium sebesar Rp13.000,00/kg.
- b. Harga biji kedelai kering dan bawang putih 2 bulan terakhir (November-Desember 2022) tidak mengalami perubahan harga. Harga biji kedelai kering sebesar Rp15.000,00/kg dan harga bawang putih sebesar Rp20.000,00/kg.
- c. Bawang merah sempat mengalami peningkatan harga walaupun di minggu kedua hingga minggu keempat bulan November 2022 mengalami penurunan harga. Tanggal 13 Desember 2022 juga sempat mengalami penurunan, namun mengalami peningkatan harga kembali hingga 18 Desember 2022. Per 18 Desember 2022 harga bawang merah sebesar Rp32.000,00/kg.
- d. Cabe rawit minggu kedua bulan November 2022 mengalami kenaikan, kemudian mengalami penurunan. Bulan Desember 2022, cabe rawit mengalami fluktuasi harga dan naik stabil hingga 18 Desember 2022 senilai Rp32.000,00/kg.
- e. Cabe merah besar juga mengalami fluktuasi harga dan stabil di tanggal 17-18 Desember 2022 dengan nilai Rp30.000,00/kg.

- f. Daging Sapi dan telur stabil hingga 18 Desember 2022 dengan nilai Rp110.000,00/kg dan Rp24.000,00/kg.
- g. Daging ayam sempat mengalami penurunan harga di minggu ke-4 November 2022, namun kembali stabil di harga Rp35.000,00/kg.
- h. Minyak goreng kemasan dan curah stabil di angka Rp18.000,00/liter dan Rp14.000,00/liter.
- i. Gula pasir mengalami kenaikan harga dari minggu kedua Desember 2022 dan tanggal 18 Desember 2022, harga gula pasir senilai Rp13.000,00/kg.

3. Pemakaman Trunyan di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

Di era globalisasi ini banyak ditemui berbagai krisis lingkungan hidup yang muncul akibat keseimbangan alam yang terganggu. Hal ini dikarenakan berbagai tindakan dan sikap manusia yang telah mengubah bahkan merusak lingkungan di sekitarnya, seperti kebiasaan membuang sampah dan limbah pabrik ke sungai, penggunaan kendaraan bermotor yang menyebabkan polusi, hingga penebangan dan pembakaran hutan yang berakibat polusi asap, banjir besar di musim hujan, tanah longsor, krisis air bersih, bahkan satwa yang menyerang manusia. Masalah-masalah lingkungan seperti ini membutuhkan solusi yang dapat membuat keadaan lingkungan tidak semakin memburuk bahkan menjadi lebih baik, salah satunya yaitu dengan menerapkan kembali kearifan lokal dalam masyarakat.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia dan terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Kearifan lokal berbeda-beda di setiap daerah, namun pada dasarnya berjalan selaras dengan alam dan di dalamnya terkandung berbagai norma dan nilai religius tertentu, salah satunya seperti yang hidup di dalam masyarakat Desa Trunyan Bali.

Desa Trunyan yang terpencil ini merupakan salah satu desa Bali Aga atau Bali kuno. Meski masyarakat Trunyan menganut agama Hindu, namun mereka memiliki kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat Hindu Bali umumnya. Salah satu tradisi yang menarik perhatian budayawan dan wisatawan adalah ritus kematian. Meskipun sama-sama menganut Hindu, warga Trunyan tidak melakukan upacara pembakaran jenazah. Jenazah kerabat yang meninggal hanya dibaringkan di bawah pohon Taru Menyan tanpa menguburnya. Jenazah hanya ditutup kain putih dan dilindungi dengan pagar dari belahan bambu.

Upacara kematian di Trunyan disebut dengan istilah *mepasah*. Jenazah dibaringkan di atas lubang yang tak terlalu dalam dengan bagian atas dibiarkan terbuka. Jumlah liang lahat di area kuburan utama ada sekitar 7 ancak saji atau liang yang digunakan secara bergantian untuk tiap jenazah. Jika semua liang terisi, sementara ada warga yang harus dimakamkan, maka salah satu rangka jenazah dalam liang harus diangkat dan diletakkan di sekitar liang. Tidaklah mengherankan jika di area Sema banyak berserakan tengkorak dan tulang-tulang. Meskipun jenazah orang Trunyan tidak dikubur dan dibiarkan terbuka, konon tak menyebarkan bau busuk. Masyarakat Trunyan meyakini bahwa bau busuk jenazah telah disedot oleh pohon Taru Menyan.

Nama Taru Menyan berasal dari dua kata yaitu kata Taru yang berarti pohon dan Menyan yang berarti harum. Nama Taru Menyan inilah yang menjadi asal muasal kata Desa Trunyan. Pohon tersebut diperkirakan berusia ribuan tahun, dan anehnya ukuran pohon ini tidak banyak mengalami perubahan. Di bawah naungan pohon itulah terletak kuburan tua.

Pohon ini dipercaya masyarakat lokal Desa Trunyan dapat menyerap bau busuk dari jenazah yang mengalami proses pembusukan secara alami di kuburan yang berada di bawahnya.

Pemandangan alam di sekitar yang sangat indah dan kebudayaan masyarakat Trunyan yang bisa dikatakan pra-Hindu yang animistik - dengan

salah satu cirinya pemujaan pada roh-roh leluhur - ini memberikan suatu keunikan tersendiri pada Desa Trunyan.

Keunikan inilah yang bermakna penting dan harus dilindungi serta dilestarikan, sebab orang (turis) datang ke Trunyan tentu ingin melihat dari dekat tradisi unik tersebut. Oleh karena memiliki keunikan ini, Desa Trunyan termasuk daerah cagar budaya yakni daerah yang dilindungi dan dilestarikan keasliannya.

Selain itu juga kearifan lokal masyarakat Desa Trunyan ini secara tidak langsung berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Sebab dengan kuatnya tradisi serta nilai religious yang dijunjung masyarakat Trunyan, maka masyarakat setempat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan daerah mereka. Setiap orang yang datang berkunjung juga dituntut untuk menjaga sikap untuk menghormati leluhur dan kearifan lokal yang ada, serta dituntut untuk tidak merusak alam dan menjaga keaslian lingkungan sekitar makam maupun Desa Trunyan.

Oleh karena dalam kearifan lokal terdapat nilai-nilai luhur untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup dan tidak jarang bersifat religius, maka masyarakat dituntut untuk menaati dan melestarikannya secara turun-temurun. Itulah sebabnya kearifan lokal dianggap sebagai suatu solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang ada saat ini, agar lingkungan tetap asri dan terjaga serta masih dapat dinikmati oleh anak cucu di masa depan.

4. Budi Daya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung di Danau Batur

Situasi pandemi COVID-19 ternyata menumbuhkan minat budi daya perikanan di Danau Batur. Terbukti, jumlah pelaku usaha budi daya perikanan di danau itu mengalami peningkatan sejak awal tahun 2000. Pandemi telah membuat banyak masyarakat yang dulunya bergelut di sektor pariwisata beralih pekerjaan. Budi daya perikanan dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) menjadi pilihan masyarakat, karena prospek usaha tersebut masih cukup bagus dan stabil. Meski dalam situasi pandemi, ikan yang diproduksi para pembudi daya di Danau Batur masih dapat terserap dengan baik.

Selama ini Kabupaten Bangli menjadi kabupaten yang memproduksi ikan air tawar terbesar di Bali. Hasil produksi di Bangli diserap seluruh kabupaten/kota di Bali. Tak jarang, jika produksi berlebih atau over produksi, ikan di Bangli diserap pengepul untuk dijual ke pulau Jawa.

Seiring bertambahnya masyarakat yang melakoni usaha budi daya perikanan di Danau Batur, jumlah KJA di danau terbesar di Bali itupun meningkat. Meski usaha budi daya perikanan di Danau Batur cukup bagus bagi perekonomian masyarakat di masa pandemi ini, namun Pemerintah Kabupaten Bangli berupaya membatasi jumlah KJA di Danau Batur. Sesuai Peraturan Daerah (Perda) RTRW Nomor 9 Tahun 2013, jumlah KJA di Danau Batur dibatasi maksimal 5% dari luas permukaan danau. Selanjutnya, sehubungan dengan adanya isu pencemaran danau akibat dampak dari KJA, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kabupaten Bangli bekerja sama dengan Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Udayana telah melaksanakan kajian, dengan hasil bahwa hanya 1% dari permukaan luas danau yang direkomendasikan untuk KJA.

Permukaan Danau Batur saat ini tercatat seluas 1.600 hektar. Dengan persentase sebesar 1%, maka jumlah maksimal KJA di Danau Batur adalah sekitar 10 ribu plong, dengan rata-rata ukuran 1 plong KJA seluas 4x4 meter. Berdasarkan data yang diperoleh, saat ini jumlah Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli sudah mencapai 12.200 plong, atau telah melebihi batas yang direkomendasikan.

Menekan agar KJA di Danau Batur tak terus bertambah adalah, adalah hal yang sulit dan merupakan dilema. Namun demikian, pihak Pemerintah Kabupaten Bangli tetap harus melakukannya, dalam rangka pelestarian dan pengendalian kualitas lingkungan Danau Batur.

Diperlukan upaya sosialisasi dan penyadartahuan masyarakat dalam mengelola Danau Batur agar tetap memegang prinsip kelestarian dan berkelanjutan untuk kepentingan ekonomi dan hajat hidup orang banyak.

5. Upaya Penyelamatan Danau Batur

Danau Batur memiliki potensi yang sangat penting untuk mendukung kehidupan manusia. Fungsi danau selain sebagai fungsi ekologi dan kaya dengan keanekaragaman hayati, juga memiliki fungsi untuk menunjang kehidupan manusia di sekitar danau Batur. Danau Batur memiliki 4 potensi kegiatan utama yaitu pariwisata, perikanan, pertanian hortikultura dan fungsi lingkungan. Keempat potensi ini tertuang di dalam RTRW Kabupaten Bangli Nomor 9 Tahun 2013.

Pemanfaatan Danau Batur sebagai salah satu obyek wisata di Bali berkaitan dengan potensi yang dimilikinya, yaitu wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keindahan alam yang sangat mempesona, dimana Danau Batur berada tepat di kaki Gunung Batur. Sedangkan wisata budaya, sebagai pendukung wisata alam yang ada di danau Batur salah satunya adalah desa Trunyan, Desa Trunyan memiliki ciri khas dan keunikan tradisi dalam melakukan pemakaman mayat, dimana prosesi orang yang telah meninggal tidak dikubur ataupun dibakar melainkan diletakkan di bawah pohon yang harum “Taru Menyan”, sehingga tidak menimbulkan bau sama sekali dan ini menjadi obyek wisata budaya andalan di Kabupaten Bangli. Disamping itu Danau Batur juga merupakan salah satu warisan budaya dunia yaitu sebagai Batur Global Geopark yang diumumkan oleh UNESCO.

Potensi lain yang ada di Danau Batur juga adalah fungsi lingkungan hidup, dimana ekosistem danau Batur merupakan danau alam yang merupakan sumber air permukaan terbesar di Pulau Bali dengan luas kawasan kurang lebih 1.667 ha. Disamping itu danau Batur juga memiliki fungsi sebagai sumber keanekaragaman hayati, baik biota darat maupun biota air.

Berbagai aktivitas yang memanfaatkan ekosistem Danau Batur diantaranya; sebagai air baku bagi beberapa daerah di Bali, sempadan danau untuk pertanian, perikanan tangkap dan perikanan budi daya, pariwisata, sumber plasma nuftah, tempat berlangsungnya siklus hidup jenis flora dan fauna yang penting, reservoir alam, tempat penyimpanan kelebihan air yang berasal dari

air hujan, aliran permukaan, memelihara iklim mikro dimana keberadaan ekosistem danau dapat mempengaruhi kelembaban dan tingkat curah hujan setempat, dan tempat sarana pendidikan.

Pemanfaatan Danau Batur yang dilakukan tanpa adanya upaya pengelolaan menyebabkan timbulnya permasalahan lingkungan di Danau Batur. Kondisi perairan Danau Batur pada saat ini cenderung mengalami perubahan, terutama kualitasnya, akibat pengaruh aktivitas masyarakat di sekitar danau. Kondisi Danau Batur yang merupakan sistem perairan tertutup dan tidak memiliki outlet sangat berpengaruh terhadap kualitas perairannya dan tekanan akan semakin besar dengan adanya peningkatan aktivitas masyarakat yang menimbulkan limbah, seperti adanya kawasan pertanian sayuran, daerah wisata, budi daya ikan dalam keramba jaring apung (KJA) dan pemanfaatan lainnya.

Selanjutnya pencemaran akan menurunkan kualitas perairan yang pada akhirnya akan berpengaruh pula terhadap potensi produksi ikan di Danau Batur, mengingat ikan dan organisme akuatik lainnya membutuhkan persyaratan habitat yang baik untuk mendukung kehidupannya.

Permasalahan tersebut perlu ditangani dengan pengelolaan yang rasional terhadap sumber daya perairan di danau tersebut. Data dan informasi mengenai kualitas perairan danau dan nilai potensi produksi sumber daya ikan merupakan salah satu komponen yang diperlukan dalam pengelolaan danau.

Dalam Konferensi Nasional Danau Indonesia (KNDI) yang dilaksanakan di Semarang pada tahun 2011, telah ditetapkan 15 Danau Prioritas Nasional sebagai salah satu prioritas penanganan permasalahan lingkungan hidup periode 2010-2014. DANAU BATUR adalah salah satu danau yang termasuk dalam 15 Danau Prioritas Nasional yang dipilih berdasarkan parahnya tingkat kerusakan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

6. Pengembangan Budi Daya Jeruk Khas Kintamani

Provinsi Bali merupakan salah satu sentra produksi jeruk di Indonesia. Jenis jeruk yang diproduksi terbesar adalah Jeruk Siam. Pada tahun 2021, Provinsi Bali berada pada urutan ke 3 provinsi terbesar penghasil Jeruk Siam/Keprok dan menyumbang 10,32% dari total produksi nasional Jeruk Siam/Keprok. Data luas panen dan produksi Jeruk Siam/Keprok per provinsi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam/Keprok Nasional 2020-2021

No	Provinsi	2020		2021	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Jawa Timur	19.945	712.585	20.893	822.260
2	Sumatera Utara	5.524	336.905	7.784	448.211
3	Bali	9.285	486.238	8.715	240.636
4	Sumatera Barat	2.280	145.035	2.922	118.578
5	Kalimantan Selatan	4.784	158.462	3.688	113.194
6	Lampung	938	27.577	1.420	79.981
7	Kalimantan Barat	6.215	133.384	4.056	72.557
8	Sumatera Selatan	1.113	56.110	1.625	71.678
9	Provinsi lainnya	11.457	537.086	11.726	433.967
	TOTAL	61.541	2.593.384	62.830	2.401.064

Sumber: BPS 2020-2021, Diolah.

Keterangan: Luas panen (Ha) berdasarkan jumlah tanaman menghasilkan dibagi populasi 400 pohon dalam 1 ha.

Kintamani merupakan sebuah kecamatan penghasil Jeruk Siam di Kabupaten Bangli, Bali, Indonesia. Jeruk Kintamani sangat bagus pertumbuhannya karena didukung oleh tanah, iklim, suhu, dan ketinggian tempat. Jeruk Kintamani memiliki berbagai kelebihan diantaranya: 1) karakteristik jeruk sesuai dengan harga dan pesaing, 2) manfaat dan mutu jeruk sesuai dengan harga dan golongan produk, 3) asal, manfaat, dan karakteristik fisik jeruk sesuai dengan persepsi konsumen, 4) golongan konsumen jeruk, dan

5) ketahanan dan bagian dalam jeruk. Adapun data luas panen dan produksi Jeruk Siam di Kabupaten Bangli, diantaranya:

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Bangli Tahun 2020-2021

No	Kecamatan	2020		2021	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Susut	1,5	19	92,8	1.392
2	Bangli	1.313,9	19.513	1.310,2	9.642
3	Tembuku	34,9	4.346	63,4	948
4	Kintamani	5.354,7	107.708	5.090,4	92.546
Total		6.704,9	131.587	6.556,8	104.528

Sumber: BPS 2020-2021, Diolah.

Keterangan: Luas panen (Ha) berdasarkan jumlah tanaman menghasilkan dibagi populasi 400 pohon dalam 1 ha.

Jeruk Siam Kintamani telah menjadi salah satu komoditas hortikultura andalan dan sumber pendapatan masyarakat di Kabupaten Bangli khususnya di Kecamatan Kintamani. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait budidaya jeruk di Kabupaten Bangli antara lain sebagai berikut:

- a. Keterbatasan modal khususnya dalam penyediaan input: harga pupuk dan tenaga kerja cukup tinggi;
- b. Belum maksimalnya Sumber Daya Manusia (SDM) Petani dalam agribisnis jeruk dari hulu sampai hilir, baik dalam hal GAP, GHP, GMP, dan Pengendalian OPT;
- c. Sarana dan prasarana pendukung yang terbatas: alsintan, sarana pascapanen dan pengolahan, serta Jalan Usaha Tani;
- d. Terdapat tanaman jeruk yang sudah cukup tua, sehingga perlu dilakukan peremajaan.

C. HASIL KUNJUNGAN KERJA

1. Fluktuasi Harga Pangan di Pasar Badung, Kota Denpasar

- a. Berikut ini daftar harga bahan pangan yang ada di Pasar Badung dan Pasar Kumba Sari Provinsi Bali:

Tabel 3. Harga Bahan Pangan saat Sidak di Pasar Badung dan Pasar Kumba Sari Provinsi Bali

Jenis Bahan Pangan	Harga di Pasar
Beras (5 kg)	Rp42.000,00
Beras Bulog Medium (per kg)	Rp8.400,00
Beras (kg)	Rp9.450,00
Cabe Merah Besar (kg)	Rp30.000,00
Cabe Rawit Merah (kg)	Rp30.000,00
Cabe Rawit Hijau (kg)	Rp35.000,00
Kentang (kg)	Rp14.000,00
Bawang Merah (kg)	Rp28.000,00
Bawang Putih (kg)	Rp22.000,00
Kemiri (kg)	Rp45.000,00
Tomat (kg)	Rp12.000,00
Jahe Lokal (kg)	Rp15.000,00
Kunyit (kg)	Rp10.000,00
Gula Merah (kg)	Rp20.000,00 s.d. Rp25.000,00
Kencur (kg)	Rp30.000,00
Laos (kg)	Rp10.000,00
Ayam Potong (kg)	Rp34.000,00
Telur (kg)	Rp35.000,00
Daging Sapi Lokal (kg)	Rp110.000,00

Tabel 4. Operasi Pasar oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Sewakadarma di Pasar Badung, Kota Denpasar

Jenis Bahan Pangan	Harga di Pasar
Bawang Merah (per kg)	Rp21.000,00
Bawang Putih (per kg)	Rp18.000,00
Cabe Rawit Merah (per kg)	Rp21.000,00
Cabe Merah Besar (per kg)	Rp15.000,00
Tomat (per kg)	Rp8.000,00
Telur (per kg)	Rp41.000,000
Daging Ayam (per kg)	Rp30.000,00
Daging Sapi (per kg)	Rp119.000,00
Udang (per kg)	Rp59.000,00
Ikan Kembung (per kg)	Rp39.000,00
Tempe	Rp10.000,00
Tahu	Rp10.000,00
Beras Pertiwi (5 kg)	Rp54.000,00
Beras Pertiwi (10 kg)	Rp106.000,00
Beras Pertiwi (25 kg)	Rp256.000,00
Beras Putri (5 kg)	Rp57.000,00
Minyak Fitri (per liter)	Rp14.500,00
Gula (per kg)	Rp13.500,00
Tepung Terigu (per kg)	Rp13.000,00
Jeruk (per kg)	Rp13.000,00

- b. Tanggapan Komisi IV DPR RI:
- 1) Harga bahan pangan di Provinsi Bali lebih murah dibandingkan dengan harga bahan pangan di Provinsi Banten, Pasar Karawang Provinsi Jawa Barat, dan DKI Jakarta;
 - 2) Ketersediaan bahan pangan cukup, aman, dan stabil pada saat Natal dan Tahun Baru Tahun 2023;

- 3) Ketersediaan stok dan harga bahan pangan cukup stabil dikarenakan Provinsi Bali didukung oleh tingginya produktivitas pertanian dan hortikultura.

2. Pemakaman Trunyan di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

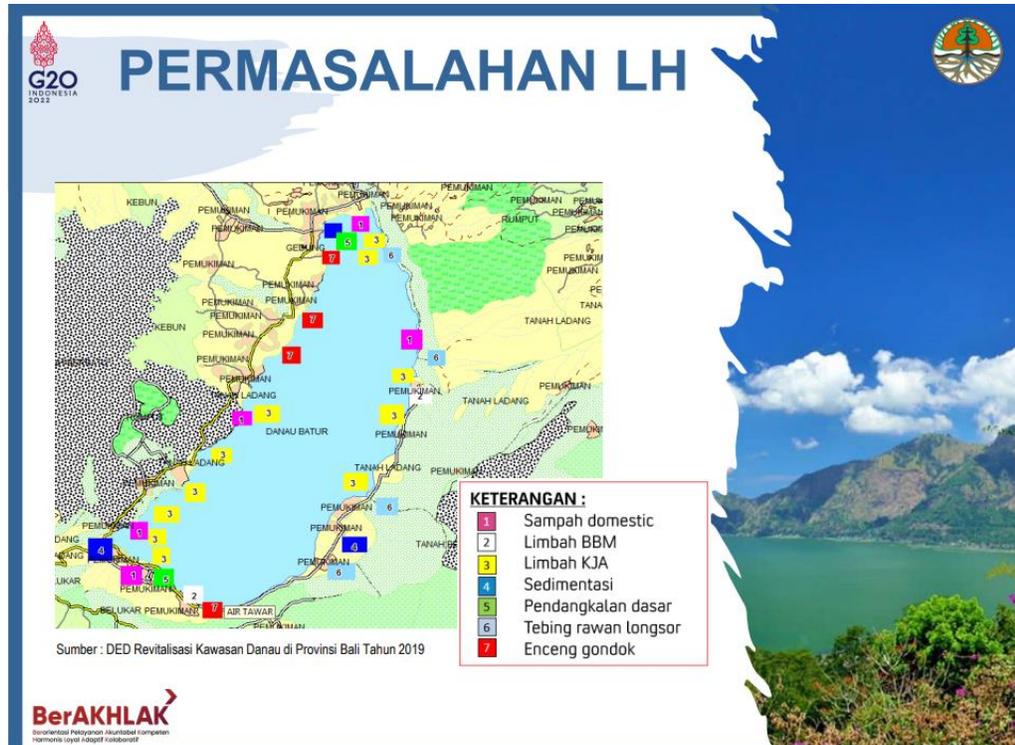
Diperlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan, terutama Pemerintah Daerah dan masyarakat Desa Trunyan, agar mempergunakan peralatan dan/atau perlengkapan yang berbahan baku alami (*eco-friendly*), seperti kayu, bambu dan lainnya, dalam pelaksanaan upacara adat serta kegiatan lainnya di Pemakaman Trunyan dan sekitarnya. Hal ini dalam rangka mendukung pengendalian kualitas lingkungan di Desa Trunyan, sebagaimana kearifan lokal yang merupakan warisan leluhur.

3. Budi Daya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung di Danau Batur

- a. Wakil Pembudi Daya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung di sekitar Danau Batur menyampaikan akan menerima seluruh kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah, namun dengan catatan Pemerintah tetap memperhatikan kesejahteraan dan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia masyarakat di sekitar Danau Batur.
- b. Diperlukan alternatif usaha budi daya ikan di sekitar Danau Batur dalam rangka memenuhi kebutuhan pasokan ikan air tawar, terutama untuk mendukung wisata kuliner di Provinsi Bali, khususnya di Kabupaten Bangli.
- c. Diperlukan upaya sosialisasi dan penyadartahuan masyarakat dalam pengelolaan Danau Batur, khususnya terkait budidaya perikanan air tawar, agar tetap memegang prinsip kelestarian dan keberkelanjutan untuk kepentingan ekonomi dan hajat hidup orang banyak.

4. Upaya Penyelamatan Danau Batur

- a. Permasalahan Lingkungan Hidup Danau Batur



Permasalahan Lingkungan Hidup di Danau Batur, antara lain disebabkan oleh:

- 1) Budi daya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung yang melebihi batas maksimal, sementara sisa pakan dan kotoran ikan budi daya ikan sistem KJA menyebabkan penurunan kualitas air Danau Batur.
- 2) Residu pupuk anorganik dan pestisida dalam budi daya pertanian yang menyebabkan pencemaran lingkungan.
- 3) Tanah di Daerah Tangkapan Air Danau Batur merupakan jenis yang peka erosi.
- 4) Sedimentasi dan elevasi muka air tanah danau yang diakibatkan oleh tingginya rata-rata curah hujan di Danau Batur.
- 5) Budi daya pertanian yang dilaksanakan tanpa Prinsip Konservasi Tanah dan Air (memotong kontur), yang menyebabkan sedimentasi, pendangkalan danau, banjir, dan longsor.
- 6) Pencemaran lingkungan yang menyebabkan turunnya kualitas air.

b. Inventarisasi dan Daya Tampung Beban Pencemar Danau Batur Tahun 2022



PERHITUNGAN KELAS AIR DANAU



NO.	KRITERIA	SKOR	BOBOT	NILAI	KELAS AIR	NILAI AKHIR
1.	Kualitas Air	3.00	8	24	Kelas 1	100 - > 85
2.	Penggunaan Lahan Eksisting	4.30	6	25.82		Kelas 2
3.	Rencana Pola Ruang Wilayah	3.60	4	14.42	Kelas 3	70- > 55
4.	Rasio Kedalaman Maks./Min. Umum	5	2	10.00	Kelas 4	<= 55
Total				74.24		

- Nilai akhir kelas air Danau Batur dengan menggunakan empat kriteria adalah **74,24**, sehingga Danau Batur masuk dalam Mutu Air **Kelas 2**.
- Berdasarkan Pasal 156 PP No. 22/2021, Danau Batur dan ekosistemnya sebagai danau tertutup (tanpa *outlet*) dikelola berdasarkan baku mutu air Kelas 1.



Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusra, KLHK



BEBAN PENCEMAR EKSISTING



BEBAN EKSISTING	TP	TN	BOD	BEBAN EKSISTING	TP	TN	BOD
SEKTOR	ton/tahun			SEKTOR	%		
Domestik Permukiman	0.445	101.663	701.94	Domestik Permukiman	0,26	15,64	14,04
Domestik Penginapan	0.316	50.896	351.42	Domestik Penginapan	0,19	7,83	7,03
Peternakan	0.069	21.609	3,116.15	Peternakan	0,04	3,32	62,31
Pertanian	156.061	182.204	664.41	Pertanian	91,69	28,02	13,29
Perikanan	13.323	293.801	167.01	Perikanan	7,83	45,19	3,34
TOTAL	170.21	650.17	5,000.92	TOTAL	100,00	100,00	100,00

Beban pencemar eksisting terbesar berasal dari sektor peternakan, kemudian permukiman, pertanian, penginapan, dan perikanan.



Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali dan Nusra, KLHK

Rekomendasi:

- a. Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya Penataan Ruang yang meliputi ruang darat (Daerah Tangkapan Air) dan badan air danau, sebagai pantuan dalam perencanaan pembangunan di wilayah danau dan Daerah Tangkapan Air-nya.
- b. Komisi IV DPR RI mendorong diaktifkannya Forum Peduli Danau/Kelompok Kerja Danau Batur yang dikoordinir langsung oleh Bupati Bangli dalam rangka mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pengelolaan Danau Batur yang dilakukan oleh para pihak/intansi berwenang terkiat dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
- c. Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya Penetapan Batas Sempadan sesuai Surat Keputusan Tim Kajian Penetapan Garis Sempadan Danau Batur (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 111/KPTS/M/2022) untuk kemudian ditetapkan dalam Rencana Detail Tata Ruang Batur sebagai Kawasan Lindung.
- d. Komisi IV DPR RI mendorong pengendalian budi daya pertanian di bibir danau untuk mencegah pencemaran langsung residu pupuk dan pestisida ke perairan danau. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya alternatif relokasi areal budi daya pertanian atau perubahan komoditas non pertanian semusim.
- e. Komisi IV DPR RI mendorong pengendalian Budi Daya Perikanan Sistem Keramba Jaring Apung sesuai Pasal 156 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 yang mengatur bahwa badan air danau dan ekosistem sekitar badan air danau tertutup dikelola dengan mengacu pada Baku Mutu Air Kelas Satu.
- f. Komisi IV mendorong penggunaan jenis pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan secara efektif dan efisien untuk kegiatan budi daya pertanian, dalam rangka melaksanakan upaya penyelamatan Danau Batur.

- g. Komisi IV mendorong penggunaan jenis pakan ikan ramah lingkungan dalam budi daya ikan di wilayah Dabau Batur dan sekitarnya, dalam rangka melaksanakan upaya penyelamatan Danau Batur.
- h. Komisi IV DPR RI mendorong dibangunnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), baik IPAL Komunal maupun IPAL Individu untuk fasilitas pengolahan air limbah dari aktivitas pemukiman maupun penyewaan.
- i. Komisi IV DPR RI mendorong dibangunnya Percontohan Program Pertanian dan Perikanan Ramah Lingkungan untuk mengurangi residu/polutan pencemar yang masuk perairan danau, sebagai alternatif perekonomian bagi masyarakat di sekitar Danau Batur.
- j. Komisi IV DPR RI mendorong dilaksanakannya sosialisasi dan penyadartahuan masyarakat dalam pengelolaan Danau Batur, khususnya terkait budi daya perikanan air tawar, agar tetap memegang prinsip kelestarian dan keberkelanjutan untuk kepentingan ekonomi dan hajat hidup orang banyak.
- k. Komisi IV DPR RI sepakat akan melaksanakan Rapat Dengar Pendapat bersama Pemerintah Kabupaten Bangli, Pemerintah Provinsi Bali, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan, dalam rangka membahas tindak lanjut Upaya Penyelamatan Danau Batur di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.

5. Pengembangan Budi Daya Jeruk Khas Kintamani

- a. Tanggapan Petani Jeruk
 - 1) Beberapa pohon Jeruk Siam Kintamani berusia tua dan membutuhkan peremajaan. Berdasarkan informasi terdapat 600 Ha dalam 1 desa yang ditanami jeruk siam (1 Kecamatan Bangli terdapat 6500 ha).
 - 2) Jeruk Siam Kintamani rawan terhadap lalat buah.
 - 3) Panen raya Jeruk Siam dilakukan pada bulan Agustus-September
 - 4) Harga Jeruk Siam saat panen raya sekitar Rp7.000,00-8.000,00/kg.

- 5) Tahun 2022, petani mengalami berbagai perubahan kebijakan dan kondisi salah satunya adalah penghapusan/dicabutnya pupuk subsidi untuk komoditas jeruk yang berdampak pada tinggi biaya perawatan jeruk (obat-obatan, dsb). Oleh karena itu, mengharapkan agar memberikan solusi kepada petani Kintamani agar mendapatkan pupuk murah.
- 6) Petani Kintamani mengusulkan untuk mendapatkan bantuan permodalan. Dalam mengajukan bantuan tersebut, petani Kintamani sudah membuat Badan Hukum (Gapoktan) yang dapat digunakan untuk mendapatkan permodalan.
- 7) Sumber Daya Manusia di Kintamani sangat kritis.
- 8) Petani masih melakukan tumpangsari dengan sayur mayur, dll tetapi kondisi lahan masih minim pengolahan. Oleh karena itu, membutuhkan dukungan sarana dan prasarana pertanian seperti traktor besar, cultivator mini, JUT, dll. JUT masih belum memadai dan sangat penting. JUT sepanjang 25 km dan baru diperbaiki 20 km. Oleh karena itu, meminta dukungan Komisi IV DPR RI untuk perbaikan JUT di Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani.
- 9) Permodalan di Gapoktan terjadi permasalahan. Mengusulkan penambahan modal bagi petani sehingga dapat mengambil obat dengan harga yang lebih murah.

b. Tanggapan Komisi IV DPR RI:

- 1) Komisi IV DPR RI mendukung pengembangan perkebunan Jeruk Siam Kintamani untuk dijadikan Agrowisata.
- 2) Komisi IV DPR RI mengamati bahwa produktivitas Provinsi Bali sangat kuat dan tetap mempertahankan dan menjaga budaya dan alam aslinya.
- 3) Komisi IV DPR RI meminta kepada Pemerintah untuk melindungi varietas lokal dibandingkan dengan komoditas impor.
- 4) Komisi IV DPR RI mengusulkan untuk melindungi tanaman khas Indonesia dengan memberikan pupuk subsidi guna menjaga agar tidak

punah (dikarenakan ekonominya jatuh dan kemampuan petani yang tidak mampu membeli pupuk non subsidi/komersil).

- 5) Komisi IV DPR RI mengusulkan agar BUMN memberikan CSR yang diarahkan agar petani mampu membeli pupuk komersil/non subsidi.
- 6) Komisi IV DPR RI menanggapi skema pupuk subsidi yang anggarannya terbatas sehingga alokasi pupuk dibatasi dan pembatasan komoditas yang menerima pupuk subsidi. Provinsi Bali saat ini sedang berupaya untuk kembali menjadi Bali organik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan UPPO dan mengajukan sapi betina produktif dimana fesesnya dapat diolah dan digunakan untuk pupuk organik.
- 7) Komisi IV DPR RI menanggapi bantuan traktor yang sudah diberikan di Kabupaten Bangli dan bisa di usulkan Tahun 2023. Disamping itu, Tahun 2023 juga terdapat program bimtek yang bisa digunakan untuk peningkatan kualitas dan produktivitas SDM pertanian.

c. Tanggapan Kementerian Pertanian

- 1) Tahun 2020 telah dikembangkan Kawasan jeruk di Kintamani dengan total 156 ha yang dikembangkan.
- 2) Permasalahan utama dalam pengembangan komoditas Jeruk Siam di Kintamani adalah lalat buah. Pemerintah telah mengupayakan agar lalat buah tidak berkembang sehingga kualitas jeruk bisa dijaga.
- 3) Permodalan. Pemerintah telah memfasilitasi KUR jeruk dan bisa diarahkan.
- 4) Mengusulkan untuk dibuat korporasi jeruk yang dikelola masyarakat/Poktan/Gapoktan sehingga pemasaran dan distribusinya dapat teratur.

d. Tanggapan PT Pupuk Indonesia *Holding Company*

- 1) Terkait dengan pupuk subsidi, tidak ada alokasi untuk komoditas jeruk. Oleh karena itu, Pupuk Indonesia menyediakan pupuk non subsidi.

2) Disamping itu, pupuk Indonesia memiliki program agrosolution (awalnya untuk tanaman padi). Dalam agrosolution terdapat pihak perbankan yang akan mendukung permodalan, Pupuk Indonesia yang mendukung input (pupuk komersil), pihak asuransi, dan offtaker. Pupuk Indonesia sudah mereplikasikan pada komoditas lain dan berjalan dengan baik.

Rekomendasi:

- a. Komisi IV DPR RI mendukung pengembangan perkebunan Jeruk Siam Kintamani untuk dijadikan Agrowisata.
- b. Komisi IV DPR RI meminta kepada Pemerintah untuk melindungi varietas lokal dibandingkan dengan komoditas impor.
- c. Komisi IV DPR RI mengusulkan untuk melindungi tanaman khas Indonesia dengan memberikan pupuk subsidi guna menjaga agar tidak punah.

IV. KESIMPULAN

- A. Komisi IV DPR RI meminta komitmen seluruh pemangku kepentingan, terutama Pemerintah Daerah, Pemuka Adat, dan Masyarakat Desa Trunyan, untuk mempergunakan peralatan dan/atau perlengkapan yang berbahan baku alami (*eco-friendly*), seperti kayu, bambu dan lainnya, dalam pelaksanaan upacara adat serta kegiatan lainnya di Pemakaman Trunyan dan sekitarnya. Hal ini dalam rangka mendukung pengendalian kualitas lingkungan di Desa Trunyan, sebagaimana kearifan lokal yang merupakan warisan leluhur.
- B. Komisi IV DPR RI mendorong Pemerintah Kabupaten Bangli. selaku pemangku wilayah, dengan didukung oleh Pemerintah Provinsi Bali serta Pemerintah Pusat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, serta Kementerian Pertanian lebih proaktif berupaya mencegah dan mengendalikan pencemaran dan kerusakan lingkungan Danau Batur.
- C. Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya Penataan Ruang yang meliputi ruang darat (Daerah Tangkapan Air) dan badan air danau, sebagai pantuan dalam perencanaan pembangunan di wilayah danau dan Daerah Tangkapan Air-nya.

- D. Komisi IV DPR RI mendorong diaktifkannya Forum Peduli Danau/Kelompok Kerja Danau Batur yang dikoordinir langsung oleh Bupati Bangli dalam rangka mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pengelolaan Danau Batur yang dilakukan oleh para pihak/intansi berwenang terkait dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.
- E. Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya Penetapan Batas Sempadan sesuai Surat Keputusan Tim Kajian Penetapan Garis Sempadan Danau Batur (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 111/KPTS/M/2022) untuk kemudian ditetapkan dalam Rencana Detail Tata Ruang Batur sebagai Kawasan Lindung.
- F. Komisi IV DPR RI mendorong pengendalian budi daya pertanian di bibir danau untuk mencegah pencemaran langsung residu pupuk dan pestisida ke perairan danau. Selanjutnya Komisi IV DPR RI mendorong dilakukannya alternatif relokasi areal budi daya pertanian atau perubahan komoditas non pertanian semusim.
- G. Komisi IV DPR RI mendorong pengendalian Budi Daya Perikanan Sistem Keramba Jaring Apung sesuai Pasal 156 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 yang mengatur bahwa badan air danau dan ekosistem sekitar badan air danau tertutup dikelola dengan mengacu pada Baku Mutu Air Kelas Satu.
- H. Komisi IV mendorong penggunaan jenis pupuk organik dan pestisida ramah lingkungan secara efektif dan efisien untuk kegiatan budi daya pertanian, dalam rangka melaksanakan upaya penyelamatan Danau Batur.
- I. Komisi IV mendorong penggunaan jenis pakan ikan ramah lingkungan dalam budi daya ikan di wilayah Dabau Batur dan sekitarnya, dalam rangka melaksanakan upaya penyelamatan Danau Batur.
- J. Komisi IV DPR RI mendorong dibangunnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), baik IPAL Komunal maupun IPAL Individu untuk fasilitas pengolah air limbah dari aktivitas pemukiman maupun penyewaan.

- K. Komisi IV DPR RI mendorong dibangunnya Percontohan Program Pertanian dan Perikanan Ramah Lingkungan untuk mengurangi residu/polutan pencemar yang masuk perairan danau, sebagai alternatif perekonomian bagi masyarakat di sekitar Danau Batur.
- L. Komisi IV DPR RI sepakat akan melaksanakan Rapat Dengar Pendapat bersama Pemerintah Kabupaten Bangli, Pemerintah Provinsi Bali, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Kementerian Kelautan dan Perikanan, dalam rangka membahas tindak lanjut Upaya Penyelamatan Danau Batur di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.
- M. Komisi IV DPR RI mendukung pengembangan perkebunan Jeruk Siam Kintamani untuk dijadikan Agrowisata.
- N. Komisi IV DPR RI meminta kepada Pemerintah untuk melindungi varietas lokal dibandingkan dengan komoditas impor.
- O. Komisi IV DPR RI mengusulkan untuk melindungi tanaman khas Indonesia dengan memberikan pupuk subsidi guna menjaga agar tidak punah.

V. PENUTUP

Demikian Laporan Kunjungan Kerja Komisi IV DPR Reses Masa Persidangan II Tahun Sidang 2022-2023 ke Provinsi Bali. Selanjutnya Komisi IV DPR RI akan menindaklanjuti aspirasi dari beberapa pihak serta rekomendasi dalam Rapat Kerja maupun Rapat Dengar Pendapat bersama Mitra Kerja Komisi IV DPR RI. Semoga kunjungan kerja ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 21 Desember 2022

Ketua Tim,

Ttd.

H. DEDI MULYADI, S.H

A-41

LAMPIRAN DOKUMENTASI



LAMPIRAN MEDIA YANG MELIPUT

[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42562/t/Jelang+Libur+Nataru%2C+Komisi+IV+P
astikan+Stok+dan+Harga+Komoditas+di+Bali+Aman](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42562/t/Jelang+Libur+Nataru%2C+Komisi+IV+Pastikan+Stok+dan+Harga+Komoditas+di+Bali+Aman)

[https://denpasar.suara.com/read/2022/12/22/134237/komisi-iv-dpr-ri-dedi-mulyadi-
minta-pedagang-pasar-di-bali-jangan-pakai-plastik-karena-bali-sudah-
mencintai-lingkungan](https://denpasar.suara.com/read/2022/12/22/134237/komisi-iv-dpr-ri-dedi-mulyadi-minta-pedagang-pasar-di-bali-jangan-pakai-plastik-karena-bali-sudah-mencintai-lingkungan)

[https://denpasar.suara.com/read/2022/12/23/070242/dedi-mulyadi-bandingkan-
harga-daging-di-bali-dan-karawang-tanpa-disangka-banyak-pedagang-
mengenalnya](https://denpasar.suara.com/read/2022/12/23/070242/dedi-mulyadi-bandingkan-harga-daging-di-bali-dan-karawang-tanpa-disangka-banyak-pedagang-mengenalnya)

[https://pojoksatu.id/purwakarta/2022/12/23/dedi-mulyadi-datangi-kuburan-yang-
banyak-tengkoraknya-di-atas-tanah-dedi-minta-ini-di-makam-tersebut/](https://pojoksatu.id/purwakarta/2022/12/23/dedi-mulyadi-datangi-kuburan-yang-banyak-tengkoraknya-di-atas-tanah-dedi-minta-ini-di-makam-tersebut/)

[https://bandung.viva.co.id/news/11774-kang-dedi-datangi-kuburan-trunyan-bali-
minta-hal-ini-ke-pengelola](https://bandung.viva.co.id/news/11774-kang-dedi-datangi-kuburan-trunyan-bali-minta-hal-ini-ke-pengelola)

[http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6949/upaya-mencari-solusi-
menanggulangi-pencemaran-danau-batur](http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6949/upaya-mencari-solusi-menanggulangi-pencemaran-danau-batur)

[https://www.lensapurwakarta.com/nasional/pr-2856201727/kang-dedi-minta-
penggunaan-plastik-di-wisata-kuburan-trunyan-bali-diganti-bahan-alami](https://www.lensapurwakarta.com/nasional/pr-2856201727/kang-dedi-minta-penggunaan-plastik-di-wisata-kuburan-trunyan-bali-diganti-bahan-alami)

[https://www.ceritadepok.com/berita/pr-536197890/kkp-dan-dpr-ri-sepakat-tangani-
pencemaran-danau-batur](https://www.ceritadepok.com/berita/pr-536197890/kkp-dan-dpr-ri-sepakat-tangani-pencemaran-danau-batur)

https://www.menlhk.go.id/site/single_post/5196

[http://ppid.menlhk.go.id/berita/berita-pemerintah/6949/upaya-mencari-solusi-
menanggulangi-pencemaran-danau-batur](http://ppid.menlhk.go.id/berita/berita-pemerintah/6949/upaya-mencari-solusi-menanggulangi-pencemaran-danau-batur)

[https://www.kabaralam.com/berita/pr-5936185524/lima-tahun-tak-ada-aksi-nyata-
pencemaran-danau-batur-semakin-parah](https://www.kabaralam.com/berita/pr-5936185524/lima-tahun-tak-ada-aksi-nyata-pencemaran-danau-batur-semakin-parah)

[https://wanaloka.com/sejak-2017-belum-ada-upaya-pengendalian-pencemaran-di-
danau-batur/](https://wanaloka.com/sejak-2017-belum-ada-upaya-pengendalian-pencemaran-di-danau-batur/)

[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42561/t/Komisi+IV+Akan+Adakan+Rapat+Sinerg
i+Tindaklanjuti+Pencemaran+di+Danau+Batur+Bali](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42561/t/Komisi+IV+Akan+Adakan+Rapat+Sinergi+Tindaklanjuti+Pencemaran+di+Danau+Batur+Bali)

[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42561/t/Komisi+IV+Akan+Adakan+Rapat+Sinerg
i+Tindaklanjuti+Pencemaran+di+Danau+Batur+Bali](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/42561/t/Komisi+IV+Akan+Adakan+Rapat+Sinergi+Tindaklanjuti+Pencemaran+di+Danau+Batur+Bali)